

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada masa sekarang ini, wanita ikut berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja merupakan hal biasa. Eksistensi kaum wanita di abad ke-20 ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi juga dapat bekerja membantu suami meningkatkan penghasilan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Wanita memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibanding dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan, maupun keterampilan.<sup>1</sup>

Peningkatan persentase wanita kerja di sebabkan oleh dua faktor, yaitu di sebabkan antara lain oleh semakin membaiknya tingkat pendidikan wanita dan di sertai pula dengan menurunnya angka kelahiran. Hal tersebut di dorong pula oleh kondisi makin besarnya penerimaan sosial atas wanita yang bekerja di luar rumah. Yang kedua di sebabkan oleh perkembangannya perekonomian memerlukan tenaga kerja wanita, seperti halnya masuknya tenaga kerja wanita ke lapangan kerja adalah makin tingginya biaya hidup bila hanya di topang oleh satu penyangga pendapatan keluarga.<sup>2</sup>

Secara teoritis, pendidikan bagi wanita akan meningkatkan permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja mereka. Menurut Boserup yang dikutip oleh Bukit dan Bakir, pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan keahlian

---

<sup>1</sup>Iwan Prayitno, *Wanita Islam Perubah Bangsa* (Jakarta: Pustaka, 2003), hlm.185.

<sup>2</sup>Fauzi Ridzal, *Dinamika Gerakan Perempuan Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm.78.

seorang wanita. Hal ini meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan permintaan terhadap jasa jasanya di pasar tenaga kerja. Di samping itu, pendidikan juga meningkatkan aspirasi dan harapan seorang wanita tentang penghasilan dan kehidupan yang lebih baik, dan hal ini lebih mendorongnya untuk angkatan kerja.<sup>3</sup>

Menurut Payaman Simanjuntak tenaga kerja (manpower) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya di tentukan oleh umur/usia.

Menurut Hamzah tenaga kerja ialah yang bekerja di dalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga fisik atau pikiran. Suparmoko menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja dan mempunyai pekerjaan, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan suatu kegiatan lain seperti sekolah, kuliah, dan mengurus rumah tangga.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas tenaga kerja mencakup siapa saja yang dikategorikan sebagai angkatan kerja dan juga mereka yang bukan angkatan kerja, sedangkan angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan tidak bekerja (pengangguran). Istilah ketenaga kerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa yang diatur dalam UU ketenaga

---

<sup>3</sup>Ibid, 79.

<sup>4</sup>Fauzi Ridzal, *Dinamika Gerakan Perempuan Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm.80.

kerjaan adalah segala hal yang berkaitan dengan pekerja/buruh baik itu menyangkut hal-hal yang ada sebelum masa kerja (*preemployment*) antara lain menyangkut pemagangan, kewajiban mengumumkan lowongan kerja, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Peran yang dilakukan oleh seorang wanita pada dasarnya dimaksud untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai menambah penghasilan keluarga. Bila dibandingkan dengan golongan menengah, dalam golongan berpenghasilan rendah istri lebih berperan serta dalam memperoleh penghasilan untuk keluarga.

Namun dengan adanya peran domestik bagi wanita yang berstatus menikah seperti mengurus anak dan rumah tangga menyebabkan keputusan wanita dipedesaan yang sudah berstatus menikah menjadi lebih kompleks. Keikutsertaan kaum wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang perekonomian keluarga. Bagi keluarga yang perekonomiannya masuk dalam kategori kelas menengah bawah, keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat diperlukan dan sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.<sup>6</sup>

Saat ini, peran wanita telah bergeser dari wanita tradisional menjadi wanita modern, dimana dari hanya memiliki peran tradisional untuk melahirkan anak, dan mengurus rumah tangga, kini dari wanita tradisional berubah menjadi wanita modern dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan

---

<sup>5</sup>Zainal Asikin, *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.12.

<sup>6</sup>Iwan Prayitno, *Wanita Islam Perubah Bangsa* (Jakarta: Pustaka, 2003), hlm.187.

keluarga mereka. Dimana saat ini wanita dapat berkarier sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang di miliki, dari sudut pandang tradisional wanita hanyalah sebagai pendukung karier seorang suami. Dimana seorang wanita atau istri hanya mengurus pekerjaan rumah tangga saja.

Wanita yang berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan usaha tidaklah dilarang dalam islam. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang usaha (positif) baik didalam maupun diluar rumah, baik sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat menjaga agamanya serta menghindari dampak-dampak negative dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Dengan kata lain, islam tidak melarang wanita memainkan perannya yakni bekerja selama pekerjaan itu membutuhkannya dan atau mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, dan selama ia tidak mengabaikan peran-peran lain, yang musti ia mainkan, seperti sebagai umat manusia, sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat.<sup>7</sup>

Persoalan ini dalam konsep ajaran Islam, menunjukkan sisi menarik jika dikaitkan undang-undang perkawinan RI No 1 tahun 1974 “suami adalah kepala keluarga dan istri adalah inu rumah tangga (pasal 31 ayat 3) “. Dan sebagai kepala rumah tangga, suami wajib melindungi istrinya memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. “kemudiansebagai ibu rumah tangga istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid, 188.

<sup>8</sup>Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.224/MEN/2003.

Salah satu yang menyebabkan perempuan bekerja yaitu keadaan ekonomi keluarga yang semakin sulit, sehingga perempuan merasa terpanggil untuk membantu perekonomian keluarga akan tetapi dalam agama islam perempuan diperbolehkan bekerja selama pekerjaannya tidak mengenyampingkan keluarganya.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil yang mereka usahakan, dan kaum perempuan memperoleh pula bagian dari hasil usaha mereka, Al-Qur'an menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memperoleh hak mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka juga memperoleh upah kerja yang layak juga.<sup>9</sup> Seperti yang sudah terdapat di quran surah Al baqarah ayat 228, yaitu: **ayat**

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ قُلُّ وَاللَّهُ عَزِيزٌ  
حَكِيمٌ

Artinya: *dan perempuan-perempuan juga mempunyai hak yang sama dengan kewajiban sesuai dengan makruf (kesepakatan yang baik) atas mereka. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana(Q.S Al baqarah: 228)*

Ayat ini menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam Islam dan keduanya memiliki kewajiban yang sama dalam memenuhi tanggung jawab. Perspektif ekonomi Islam mengakui bahwa perempuan memiliki hak untuk bekerja dan berkontribusi dalam kehidupan ekonomi serta mendapatkan

---

<sup>9</sup>Iwan Prayitno, *Wanita Islam Perubah Bangsa* (Jakarta: Pustaka, 2003), hlm.187.

perlakuan yang sama dalam hal upah dan kesempatan kerja. Bahkan dalam sejarah Islam ada banyak contoh perempuan yang menjadi pengusaha dan pemilik usaha yang sukses. Namun perspektif Islam juga menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai moral dan etika dalam berbisnis, seperti kejujuran, keadilan dan ketulusan. Oleh karena itu dalam bekerja perempuan harus memastikan bahwa pekerjaan yang di lakukan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam Al quran surah Al baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ  
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ □

*Artinya: dan janganlah kamu membelanjakan hartamu di antara kamu dengan cara yang buruk, serta janganlah kamu (membelanjakan) harta itu kepada hakim dengan maksud supaya kamu dapat membelanjakannya dengan sebagian dari apa yang di serahkan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui (Q.S Al baqarah: 188)*

Ayat tersebut menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam aktifitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki maupun perempuan saat bekerja harus mematuhi prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam semua aspek bisnis mereka. Selain itu, perempuan juga di harapkan untuk memprioritaskan tanggung jawab mereka sebagai ibu dan pengasuh keluarga. Oleh karena itu, dalam memilih pekerjaan atau usaha, mereka harus mempertimbangkan

kemampuan mereka untuk mengatur waktu dengan bijak agar tetap dapat memberikan perhatian dan perawatan yang di butuhkan oleh keluarga mereka.

Dalam hal kesetaraan gender di tempat kerja Islam mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan harus di perlakukan secara adil dan setara dalam hal upah, kesempatan kerja, dan hak-hak lainnya. Islam juga menekankan pentingnya penghargaan terhadap keahlian dan kinerja individu, tanpa memandang jenis kelamin mereka.

Secara keseluruhan perspektif ekonomi Islam mengakui peran penting perempuan dalam kehidupan ekonomi, namun tetap mempertimbangkan nilai-nilai agama dan tanggung jawab keluarga dalam pengambilan keputusan karier

Seperti halnya terjadi di UD Tiga Merpati di desa Prenduan kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep. Rata-rata perempuan di desa Prenduan sebagian besar bekerja dengan harapan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pekerjaan tersebut dilakukan karena adanya dorongan ekonomi yang dirasa masih belum dapat tercukupi dikarenakan suami tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan suami tidak bekerja hal tersebut mengakibatkan banyaknya kebutuhan rumah tangga yang tidak imbang dengan pemasukan atau pendapatan keluarga. Keadaan tersebut membuat perempuan-perempuan di Desa Prenduan memutuskan untuk bekerja demi mencapai kesejahteraan keluarga dengan menjadi tenaga kerja.

UD Tiga Merpati ini memproduksi rengginang dimana karyawannya disana rata-rata perempuan, karyawan disana sebanyak 60 karyawan dan hanya 4 diantaranya laki-laki. UD Tiga Merpati jam kerjanya dimulai sebelum subuh

sampai selesai tergantung banyaknya produksi yang dihasilkan. Biasanya yang paling banyak dihasilkan pada musim kemarau sampai menghasilkan 800 kuintal sampai 1 ton beras ketan. Banyaknya produksi yang dihasilkan inilah yang menyebabkan tenaga kerja perempuan memiliki sedikit waktu untuk keluarganya.

Dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mencari jawaban, mengkaji, dan menelaah Peran Tenaga Kerja karyawan Perempuan yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut melalui pendekatan kualitatif dan desa Prenduan Kecamatan Pragaan menjadi objek utama dalam penelitian ini. Dengan sebab itulah penulis tertarik mengangkat judul **“Tenaga Kerja Karyawan Perempuan Perspektif Ekonomi Islam di UD Tiga Merpati Prenduan Sumenep”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah di uraikan di atas maka masalah pokok yang akan di kaji dalam focus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UD Tiga Merpati Prenduan Sumenep?
2. Bagaimana tenaga kerja perempuan di UD Tiga Merpati perspektif ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana tenaga kerja perempuan di UD Tiga Merpati dalam meningkatkan pendapatan keluarga
2. Untuk mengetahui bagaimana tenaga kerja perempuan di UD Tiga Merpati perspektif ekonomi Islam



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada :

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi peneliti, tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu kejadian, teori, dan hal-hal lainnya sehingga bisa menerapkan pengetahuan tersebut. selain itu, sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S-1) Ekonomi syariah di IAIN Madura.
- b. Bagi civitas Akademika, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian mahasiswa khususnya untuk mahasiswa prodi Ekonomi syariah, baik untuk bahan materi perkuliahan ataupun penyusunan tugas akhir di periode selanjutnya

##### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi perguruan tinggi, dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan.

- b. Menambah pengetahuan dan khazanah di bidang ekonomi syariah tentang analisis tenaga kerja karyawan perempuan serta dapat memberikan masukan kepada perusahaan bahwa dalam menjalankan usahanya harus berpedoman pada ekonomi Syariah.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Tenaga kerja perempuan adalah seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/ pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat<sup>10</sup>
2. Ekonomi syari'ah adalah sebuah system ekonomi yang memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. System ekonomi syariah berpedoman penuh pada Al-Qur'an dan As-sunnah<sup>11</sup>

Jadi, dari definisi di atas maka judul tentang Tenaga Kerja Perempuan Perspektif Ekonomi Islam di UD Tiga Merpati Prenduan Sumenep adalah mengenai tenaga kerja perempuan yang di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam, baik dari sistem kerjanya atau dalam pekerjaannya yang terdapat di UD Tiga Merpati.

---

<sup>10</sup>Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm.27.

<sup>11</sup>oyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah* (Aria Mandiri Group, 2018), hlm.3.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melihat dan meninjau beberapa karya terdahulu guna membandingkan dalam penelitian. Kajian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut beberapa penelitian terkait dengan peran media sosial sebagai saluran promosi, antara lain:

- a. Skripsi yang di tulis oleh Tuwu dengan judul “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gongsangatbesardalammendukungpemenuhanekonomikeluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluargalainnya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tenaga kerja perempuan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang tenaga kerja perempuan di peran domestik yaitu di kawasan pariwisata, sedangkan peneliti meneliti tentang tenaga kerja perempuan di usaha rengginang.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Tuwu, *Peran Pekerja Perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga* (Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian), hlm.33.

- b. Skripsi yang di tulis oleh Usman dan susanti dengan judul penelitian “Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motif perempuan pedagang ikan asin bekerja di desa Lhok Seudu Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar pada umumnya untuk menambah penghasilan keluarga. Tingkat kontribusi yang diberikan pedagang perempuan informan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangganyaber kategorisedang dengan acuan jika pendapatan perempuan nelayan pedagang ikan asin 35% - 75% dari total pendapatan rumah tadengan acuan jika pendapatan dari perempuan nelayan pedagang ikan asin 35% - 75% dari total pendapatan rumah tangga. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tenaga kerja perempuan. Adapun perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya tenaga kerja perempuan yang di bahas yaitu sebagai pedagang, sedangkan peneliti yaitu tenaga kerja perempuan yang bekerja di perusahaan tepatnya di UD Tiga Merpati.<sup>13</sup>
- c. Skripsi yang di tulis oleh Meliyuniati dengan judul penelitian “kontribusi Tenaga Kerja Perempuan dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi kasus pada tenaga kerja perempuan Industri kasur lantai). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dapat terlihat dari peran perempuan yang membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara ikut bekerja sebagai pengrajin kasur lantai. Kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 48,2%. Peran perempuan sangat kuat untuk

---

<sup>13</sup> Usman & Susanti, *Motif dan kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga* (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian), hlm.45.

membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang cukup besar. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tenaga kerja perempuan. Adapun metode penelitiannya juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tenaga kerja di sektor industri kasur lantai sedangkan peneliti meneliti tenaga kerja perempuan pada produksi rengginang.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Meliyuniati, *kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga*” (IAIN Purwokerto), hlm.42.